

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF**

JURNAL

Oleh

**SULIHAWATI
Siswantoro
Sowiyah**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2014**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF

Oleh

SULIHAWATI*)

Siswantoro)**

Sowiyah*)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kreatif produktif. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan tahapan setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpul data penelitian adalah lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kreatif produktif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas siswa, hasil belajar, model pembelajaran kreatif produktif.

Keterangan

- *) Penulis (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- **) Pembimbing I (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)
- ***) Pembimbing II (Program Studi PGSD Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP UNILA Jln. Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedung Meneng, Bandar Lampung)

ABSTRACT

INCREASING ACTIVITY AND STUDY RESULT THROUGH PRODUCTIVE CREATIVE LEARNING MODEL

By

**SULIHAWATI
Siswantoro
Sowiyah**

The research were based of the low activity and the study result of the students. The aims of research were to increase activity and study result of the students through productive creative learning model. The method of research was Classroom Action Research that consist of planning, implementing, observing, and reflecting. The instrument of data collection used observation sheet and test. Qualitative and quantitative technique were used to analyze data. The results of the research showed that the implementation of productive creative learning model can improve the activity and study result.

Keywords: activity, study result, productive creative learning model.

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KREATIF PRODUKTIF

Nama Mahasiswa : Sulihawati

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053095

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S1 PGSD

Metro, Mei 2014
Peneliti,

Sulihawati
NPM 1013053095

MENGESAHKAN,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Siswanto, M. Pd.
NIP 19540929 198403 1 001

Dr. Hj.Sowiyah, M. Pd.
NIP 19600725 198403 2 001

PENDAHULUAN

Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi aktif seseorang terhadap semua situasi yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga terjadi perubahan perilaku. Sedangkan, pembelajaran adalah penyediaan situasi yang mengakibatkan terjadinya proses belajar pada diri peserta didik. Sani (2013: v) menyatakan bahwa pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik. Selain itu, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreativitas yang dihasilkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Selain itu, Rusman (2012: 325) berpendapat bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan pengalaman baru kepada siswa sehingga membentuk kompetensi siswa, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Hal ini dapat dicapai dengan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaannya, masih banyak kegiatan pembelajaran yang justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV B SD N 1 Metro Utara pada hari Selasa 22 September 2013, diperoleh keterangan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 masih terdapat beberapa kendala dan masalah. Masalah pertama adalah aktivitas siswa yang terlihat kurang aktif sesuai dengan tuntutan pembelajaran berbasis pendekatan *scientific* yang dikendaki dalam Kurikulum 2013. Sebagian besar siswa terlihat kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan diskusi. Kegiatan diskusi hanya terlihat aktivitas siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaan kelompok, tanpa adanya respon/tanggapan maupun pertanyaan dari kelompok lain. Masalah kedua adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV B jika dibandingkan dengan kelas IV A dan IV C, khususnya domain kognitif pada hasil UAS semester ganjil, yaitu rata-rata nilainya adalah 58. Hasil belajar tersebut dikatakan rendah, karena standar keberhasilan pembelajaran yang dicanangkan Kemendikbud adalah mencapai rata-rata ≥ 75 (Mulyasa, 2013: 131). SD N 1 Metro Utara menetapkan standar pencapaian minimal setiap kompetensi siswa, yaitu sebesar ≥ 66 .

Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu mengaktifkan siswa adalah model pembelajaran kreatif produktif. Menurut Solihatin (2012: 161) pembelajaran kreatif produktif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Sedangkan menurut Zulkifli (2011: 1) model pembelajaran kreatif produktif merangsang siswa untuk lancar dan luwes dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan yang sangat menarik selama pembelajaran disertai usaha-usaha yang dapat menciptakan sesuatu yang bermakna. Model pembelajaran kreatif produktif merupakan salah satu alternatif yang dimungkinkan dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dengan penilaian autentik berbasis pendekatan *scientific*.

Karakteristik pembelajaran kreatif produktif menurut Solihatin (2012: 161), yaitu: (1) keterlibatan peserta didik secara intelektual dan emosional dalam

pembelajaran, (2) peserta didik didorong untuk menemukan dan mengkonstruksi sendiri konsep yang sedang dikaji melalui penafsiran yang dilakukan dengan berbagai cara, (3) peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas bersama yang dilakukan dalam kegiatan eksplorasi, interpretasi dan rekreasi

Langkah-langkah model pembelajaran kreatif produktif yang dikemukakan oleh Wena (2013: 143), yaitu: (1) guru mengomunikasikan tujuan pembelajaran, materi, langkah-langkah pembelajaran atau hasil akhir yang diharapkan dalam kegiatan pembelajaran, (2) siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah atau konsep yang akan dikaji, (3) siswa menginterpretasikan hasil eksplorasi melalui kegiatan analisis, diskusi, tanya jawab, simulasi atau percobaan kembali, (4) siswa ditugaskan untuk menghasilkan sesuatu yang mencerminkan pemahamannya terhadap konsep/topik/masalah yang dikaji menurut kreasinya, (5) mengevaluasi proses dan akhir pembelajaran.

Aktivitas belajar merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Setiap orang yang belajar harus beraktivitas, tanpa ada aktivitas maka proses belajar tidak akan terjadi secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Meier (Rusman, 2012: 389) yang mengemukakan bahwa belajar harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indra siswa sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/pikiran terlibat dalam proses belajar. Itu berarti bahwa ketika seseorang belajar maka secara otomatis dia sedang beraktivitas.

Hanafiah & Suhana (2010: 23) menyatakan bahwa aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikologis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilaku siswa dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Aktivitas-aktivitas tersebut menurut Dierich (Hamalik dalam Hanafiah & Suhana, 2010: 24), yaitu: (1) kegiatan-kegiatan visual, (2) kegiatan-kegiatan lisan (oral), (3) kegiatan-kegiatan mendengarkan, (4) kegiatan-kegiatan menulis, (5) kegiatan-kegiatan menggambar, (6) kegiatan-kegiatan metrik, (7) kegiatan-kegiatan mental, dan (8) kegiatan-kegiatan emosional.

Maslow & Bruner (Rusman, 2012: 398) memberikan landasan pembelajaran berorientasi aktivitas siswa melalui pembelajaran kolaboratif, yaitu menempatkan siswa dalam kelompok dan memberi tugas yang menuntut siswa untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya, merupakan cara yang bagus untuk menempatkan kebutuhan sosial siswa. Siswa cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena siswa mengerjakannya bersama-sama. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Selain itu, para ahli konstruktivis (Rusman, 2012: 202) menekankan pentingnya interaksi dengan teman sebaya, melalui pembentukan kelompok belajar. Dengan kelompok belajar, memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dan kesempatan mengemukakan sesuatu yang dipikirkan siswa kepada teman yang akan membantunya untuk melihat sesuatu dengan lebih jelas bahkan melihat ketidaksesuaian pandangan siswa sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan segala kegiatan baik fisik maupun psikis yang dilakukan siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti mengususkan penelitian aktivitas siswa, yaitu aktivitas siswa berinteraksi

dalam kegiatan diskusi. Sebagaimana diketahui bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan diskusi melibatkan berbagai kegiatan, seperti kegiatan visual, lisan, mendengarkan dan lain-lain sebagaimana pendapat Dierich.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah proses evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar yang telah diperoleh siswa. Menurut Sudjana (2012: 22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Senada dengan Sudjana, Susanto (2013: 5) berpendapat bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Maka, untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilakukan serangkaian tes yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pengetahuan yang ingin diketahui. Menurut Bloom, dkk. (Sudijono, 2011: 20) hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan, mulai dari hal yang sederhana sampai dengan hal yang kompleks, mulai dari hal yang mudah sampai dengan hal yang sukar, dan dari hal yang konkret sampai dengan hal yang abstrak. Dalam konteks evaluasi hasil belajar, maka ketiga domain atau ranah itulah yang harus dijadikan sasaran dalam setiap kegiatan evaluasi hasil belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek perkembangan. Hasil belajar yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif dari aspek sikap (afektif), intelektual (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran tematik menggunakan model pembelajaran kreatif produktif pada siswa kelas IV B SD N 1 Metro Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas, atau yang dikenal dengan *classroom action research*. Menurut Arikunto S. (2011: 3) setiap siklus PTK terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD N 1 Metro Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester genap, dengan lama penelitian 6 bulan terhitung dari bulan Januari 2014 sampai Juni 2014. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa dan guru kelas IV B SD N 1 Metro Utara. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 32 siswa, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik non tes digunakan untuk mengukur variabel berupa aktivitas siswa, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor melalui lembar observasi. Teknik tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa melalui tes formatif. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Adapun indikator kinerja guru, yakni (1) penguasaan karakteristik peserta didik melalui kegiatan apersepsi dan motivasi, (2) komunikasi dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, memanfaatkan media/sumber belajar, menerapkan pendekatan *scientific* dengan model pembelajaran kreatif produktif, serta menerapkan pembelajaran tematik terpadu, (3) penguasaan teori dan prinsip pembelajaran dengan menguasai materi pembelajaran, (4) penerapan kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, (6) memberikan teladan dengan menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam kegiatan pembelajaran, dan (7) melakukan kegiatan evaluasi.

Indikator aktivitas siswa melalui model pembelajaran kreatif produktif, antara lain (1) kerjasama dengan kelompok, (2) keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi, (3) sikap menghargai teman dalam kegiatan diskusi, dan (4) tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas bersama.

Adapun indikator hasil belajar afektif, antara lain (1) sikap siswa dalam menerima/memberi pendapat, (2) sikap siswa dalam menerima/memberi kritikan, (3) kesopanan dalam menerima kritikan dari siswa lain, (4) kemauan untuk membantu teman yang kesulitan dalam mengemukakan pendapat, dan (5) kesabaran untuk mendengarkan usulan teman

Indikator hasil belajar psikomotor, antara lain (1) komunikasi, (2) sistematika penyampaian, (3) penguasaan pengetahuan atau materi, (4) keberanian, dan (5) antusias

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti melalui model pembelajaran kreatif produktif. Terdapat tiga siklus dalam penelitian ini.

Kegiatan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2014-13 Maret 2014, yang terdiri atas 2 pembelajaran dengan tema “Indahnya Negeriku” dan subtema “Indahnya Peninggalan Sejarah”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus I, yaitu (1) apersepsi dan motivasi, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) pengembangan potensi peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, (4) memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan eksplorasi dan interpretasi, serta (5) melakukan kegiatan evaluasi.

Hasil penelitian siklus I meliputi aktivitas siswa dan hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas aktivitas siswa sebesar 49,51 dengan kategori cukup aktif, dan persentase jumlah siswa pada kategori minimal aktif sebesar 29,69%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar afektif 57,81 dengan kategori belum terlihat, dan persentase jumlah siswa pada kategori minimal mulai terlihat sebesar 39,06%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar psikomotor 51,64 dengan kategori kurang terampil, dan persentase jumlah siswa minimal kategori cukup terampil sebesar 12,51%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar kognitif 65,41 dengan kategori cukup, dan persentase ketuntasan siswa 63,30%.

Kegiatan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2014–15 Maret 2014, yang terdiri atas 2 pembelajaran dengan tema “Indahnya

Negeriku” subtema “Indahnya Peninggalan Sejarah”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus II, yaitu (1) apersepsi dan motivasi, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) pengembangan potensi peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, (4) memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan eksplorasi dan interpretasi, serta (5) melakukan kegiatan evaluasi.

Hasil penelitian siklus II, nilai rata-rata kelas aktivitas siswa sebesar 60,84 dengan kategori aktif, dan persentase jumlah siswa pada kategori minimal aktif sebesar 46,88%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar afektif 65,23 dengan kategori mulai terlihat, dan persentase jumlah siswa pada kategori minimal mulai terlihat sebesar 59,81%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar psikomotor 60,86 dengan kategori cukup terampil, dan persentase jumlah siswa minimal kategori cukup terampil sebesar 46,88%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar kognitif 69,26 dengan kategori cukup, dan persentase ketuntasan siswa 70,97%.

Kegiatan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2014–18 Maret 2014, yang terdiri atas 2 pembelajaran dengan tema “Indahnya Negeriku” subtema “Indahnya Peninggalan Sejarah”. Secara garis besar, kegiatan pembelajaran pada siklus III, yaitu (1) apersepsi dan motivasi, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) pengembangan potensi peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, (4) memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan eksplorasi dan interpretasi, serta (5) melakukan kegiatan evaluasi.

Hasil penelitian siklus III, nilai rata-rata kelas aktivitas siswa sebesar 75,25 dengan kategori aktif, dan persentase jumlah siswa pada kategori minimal aktif sebesar 81,25%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar afektif 77,5 dengan kategori mulai membudaya, dan persentase jumlah siswa pada kategori minimal mulai terlihat sebesar 87,50%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar psikomotor 75 dengan kategori terampil, dan persentase jumlah siswa minimal kategori cukup terampil sebesar 100%. Nilai rata-rata kelas hasil belajar kognitif 76,53 dengan kategori baik, dan persentase ketuntasan siswa 87,50%.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kreatif produktif, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Aktivitas Siswa Tiap Siklus

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus III	Peningkatan
Rata-rata Kelas	49,51	60,84	11,33	75,25	14,41
Persentase Keaktifan	29,69%	46,88%	17,19%	81,25%	34,37%

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus III, dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 1 Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Setiap Siklus

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 1, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas aktivitas belajar siswa pada siklus I adalah 49,51 dan persentase jumlah siswa minimal kategori aktif adalah 29,69%. Pada siklus II meningkat menjadi 60,84 dan persentase jumlah siswa minimal kategori aktif adalah 46,88%. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 11,33 dan persentase jumlah siswa meningkat 17,19%.

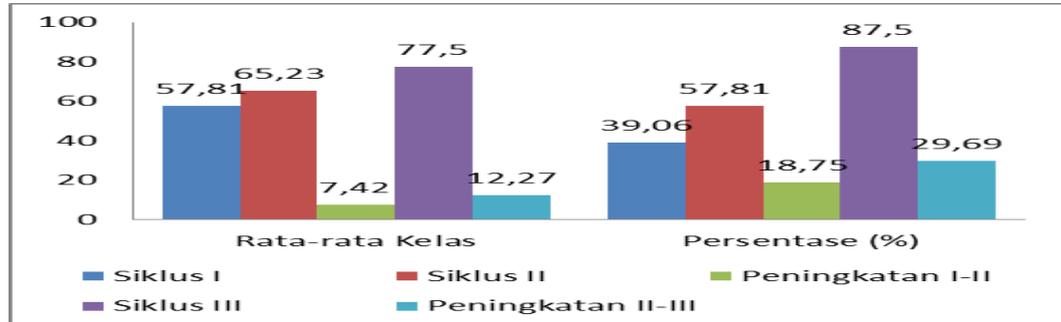
Pada siklus III, meningkat menjadi 75,25 dan persentase jumlah siswa minimal kategori aktif adalah 81,25%. Peningkatan nilai rata-rata kelas dari siklus II ke siklus III yaitu sebesar 14,41 dan persentasenya meningkat 34,37%. Berdasarkan hasil nilai rata-rata kelas dan jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan, maka siklus III sudah berhasil sesuai indikator yang telah ditentukan.

Hasil belajar pada ranah afektif mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Belajar Afektif Setiap Siklus

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus III	Peningkatan
Rata-rata Kelas	57,81	65,23	7,42	77,50	12,27
Persentase sikap	39,06%	57,81%	18,75%	87,50%	29,69%

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar afektif dari siklus I ke siklus III, dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 2 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Afektif Setiap Siklus

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas sikap siswa pada siklus I adalah 57,81 dan persentase jumlah siswa minimal kategori mulai terlihat adalah 39,06%. Pada siklus II, meningkat menjadi 65,23 dan persentase jumlah siswa minimal kategori mulai terlihat adalah 57,81%. Maka, sikap siswa dari siklus I ke siklus II nilai rata-ratanya meningkat 7,42 dan persentasenya meningkat 18,75%.

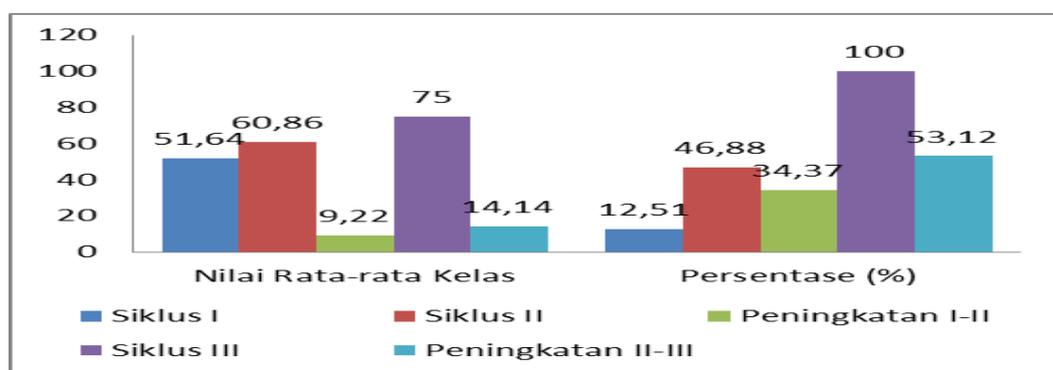
Pada siklus III, menjadi 77,5 dan persentase jumlah siswa minimal kategori mulai terlihat adalah 87,50%. Maka, sikap siswa dari siklus II ke siklus III nilai rata-ratanya meningkat 12,27, dan persentasenya meningkat 29,69%. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata klasikal dan persentase siswa yang mencapai indikator keberhasilan, maka sikap siswa berinteraksi dalam kegiatan diskusi pada siklus III sudah berhasil sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Hasil belajar psikomotor melalui penerapan model pembelajaran kreatif produktif, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Setiap Siklus

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus III	Peningkatan
Nilai Rata-rata Kelas	51,64	60,86	9,22	75	14,14
Persentase	12,51%	46,88%	34,37%	100%	53,12%

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar psikomotor dari siklus I ke siklus III, dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 3 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Psikomotor Setiap Siklus

Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas keterampilan siswa pada siklus I adalah 51,64. Persentase jumlah siswa minimal kategori cukup terampil adalah 12,51%. Pada siklus II, meningkat menjadi 60,84 dan persentase jumlah siswa minimal kategori cukup terampil adalah 46,88%. Maka, keterampilan siswa dari siklus I ke siklus II nilai rata-ratanya meningkat 9,22, dan persentase jumlah siswa dari siklus I ke siklus II meningkat 34,37%.

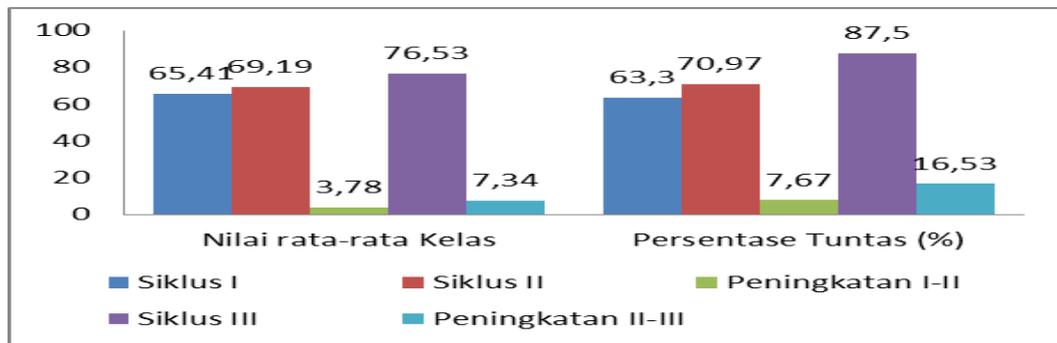
Pada siklus III, meningkat menjadi 75 dan persentase jumlah siswa minimal kategori cukup terampil adalah 100%. Maka, keterampilan siswa dari siklus II ke siklus III nilai rata-ratanya meningkat 14,14, persentase dari siklus II ke siklus III meningkat menjadi 53,12%. Berdasarkan peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase siswa yang mencapai indikator keberhasilan, maka keterampilan siswa pada siklus III sudah berhasil sesuai dengan indikator yang ditentukan.

Hasil belajar kognitif melalui model pembelajaran kreatif produktif, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus III. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Setiap Siklus

	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Siklus III	Peningkatan
Nilai Rata-rata Kelas	65,41	69,19	3,78	76,53	7,34
Persentase Ketuntasan	63,30%	70,97%	7,67%	87,50%	16,53%

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan hasil belajar kognitif dari siklus I ke siklus III, dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 4 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Setiap Siklus

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 4, diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklus penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 65,41 dan persentase siswa tuntas adalah 63,30%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 3,78 menjadi 69,26. Jumlah siswa yang tuntas bertambah 3 siswa menjadi 22 siswa atau 70,97%. Pada siklus III, nilai rata-rata kelas meningkat sebesar 7,27 atau menjadi 76,53. Jumlah siswa yang tuntas bertambah 6 siswa menjadi 28 siswa atau 87,50%. Berdasarkan nilai perolehan rata-rata kelas dan jumlah siswa yang tuntas, maka siklus III sudah berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kreatif produktif dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Temuan ini didukung pendapat Solihatin (2012: 161) yang menyatakan bahwa pembelajaran kreatif produktif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Sedangkan menurut Zulkifli (2011: 1), model pembelajaran kreatif produktif merangsang siswa untuk lancar dan luwes dalam berpikir, mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak gagasan yang sangat menarik selama pembelajaran yang disertai usaha-usaha yang dapat menciptakan sesuatu yang bermakna.

Selain itu, peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, ketika kinerja guru bagus, maka akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang baik. Pendapat tersebut dikuatkan oleh Sani (2013: v) yang menyatakan bahwa pembelajaran kreatif dan inovatif seharusnya dilakukan guru dalam upaya menghasilkan peserta didik yang kreatif. Tingkat keberhasilan guru dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik. Selain itu, kualitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas peserta didik ketika belajar dan kreativitas yang dihasilkan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kreatif produktif dengan langkah-langkah yang tepat dalam

pembelajaran tematik, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV B SD N 1 Metro Utara. Hal tersebut ditunjukkan melalui hasil analisis data aktivitas dan hasil belajar siswa. Persentase siswa yang aktif pada siklus I sebesar 29,69%, siklus II sebesar 46,88%, dan siklus III 81,25%. Persentase siswa dengan kategori “Mulai Terlihat” pada hasil belajar afektif siklus I sebesar 39,06%, siklus II sebesar 59,81%, dan siklus III 87,50%. Persentase siswa dengan kategori “cukup terampil” pada hasil belajar psikomotor siklus I sebesar 12,51%, siklus II sebesar 46,88%, dan siklus III 100%. Persentase ketuntasan siswa pada hasil belajar kognitif siklus I sebesar 63,30%, siklus II sebesar 70,97%, dan siklus III 87,50%.

Peneliti merekomendasikan bagi peneliti lain untuk mengaplikasikan model ini baik pada pembelajaran tematik maupun mata pelajaran tertentu pada kelas yang berbeda dan dengan materi atau tema yang berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Penerbit Aditya Media.
- Hanafiah, Nanang & Suhana. 2010. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jakarta : Penerbit Kencana.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran. Inovatif Komtemporer*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zulkifli. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Kreatif*. (online/<http://bantaengbaruga-safety.blogspot.com/2011/03/penerapan-model-pembelajaran-kreatif.html>), diakses pada 31 Mei 2013).